

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah bahwa perusahaan harus mampu untuk menyatukan persepsi atau cara pandang karyawan dan pimpinan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan antara lain melalui pembentukan mental bekerja yang baik dengan dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaannya, memberikan motivasi kerja, bimbingan, pengarahan dan koordinasi yang baik dalam bekerja (Brahmasari dan Suprayetno, 2008:124).

Di zaman modern seperti sekarang ini dalam persaingan dunia usaha menjadi sangat tinggi, apalagi dengan diberlakukannya pasar bebas antar negara menyebabkan persaingan pelaku usaha semakin ketat. Ditambah semakin canggih alat produksi yang digunakan oleh pelaku usaha besar membuat pelaku usaha kecil seperti UMKM harus bekerja semaksimal mungkin agar dapat bersaing dalam kondisi sekarang ini. Oleh sebab itu menuntut pelaku usaha khususnya UMKM meningkatkan kinerjanya supaya bisa bertahan dalam persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ini.

Di daerah-daerah saat ini mulai banyak dijumpai UKM batik. Batik merupakan hasil kebudayaan asli bangsa Indonesia yang mempunyai nilai tinggi dan dikenal masyarakat Indonesia sejak lalu. Batik berkembang tidak terbatas hanya batik tulis, melainkan dengan alat yang lebih canggih yaitu dikenal dengan batik printing. Kini bahkan batik dikenal dan diakui keberadaannya di mancanegara.

Di Pulau Madura ada sebuah kabupaten yang terkenal dengan batik tulis yaitu di Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan termasuk salah satu penghasil batik tulis tradisional yang ada di Pulau Madura, lebih tepatnya lokasinya paling barat/pintu gerbang Pulau Madura. Berdasarkan hasil observasi dari penelitian Munawaroh (2021 : 35), bahwa jumlah pengrajin batik tulis di Kabupaten Bangkalan terbanyak ada di Desa Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi yaitu berjumlah 112 pengrajin batik, yang terbagi menjadi 9 badan usaha.

Tabel 1.1
Badan Usaha Batik Tulis di Desa Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Tahun 2021

No	Nama Badan Usaha	Jumlah Pengrajin
1	UD. Batik Tulis Fatur Jaya	11
2	UD. Batik Tulis Ruslindo	13
3	UD. Batik Tulis Indah	9
4	UD. Batik Tulis Barokah	12
5	UD. Batik Tulis Sempurnah	11
6	UD. Batik Tulis Potre Koneng	17
7	UD. Batik Tulis Tanjung Expres	10
8	UD. Batik Tulis Sumber Arafai	14
9	UD. Batik Tulis Kurnia Batik	15
	Total	112

Sumber : Data diolah hasil penelitian Munawaroh 2021

Berdasarkan data diatas bahwa badan usaha batik tulis di DesaTanjung Bumi berjumlah 9 badan usaha. Dari semua badan usaha batik tersebut dalam proses produksinya masih mempertahankan alat tradisional seperti pewarna menggunakan warna alami yang mengambil dari dedaunan atau akar-akaran dan tumbuh-tumbuhan. Awal mula diproduksi batik tulis Tanjungbumi menurut Habiby (2018 :10) batik Tanjung Bumi sudah ada sejak lama. Jadi produksi batik tulis Tanjung Bumi sudah lama berdiri atau hasil dari peninggalan

nenek moyang. Sehingga harus dilestarikan dan dibudidayakan agar tidak kalah dalam persaingan dunia usaha.

Tenaga kerja yang berkualitas akan menghasilkan hasil kerja yang optimal sesuai dengan target atau tujuan. Sumber daya manusia juga mempunyai berbagai macam kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Keinginan para perajin batik untuk memenuhi kebutuhan inilah yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan atau bekerja. Dengan adanya kompetensi setiap pengrajin batik diharapkan pekerja mempunyai keharusan untuk berusaha dan mampu mengubah kondisi sendiri dari kemunduran dan keterbelakangan untuk menuju kepada kemajuan. Suatu tujuan tidak lah mudah tercapai oleh seseorang, melainkan melalui usaha dan kerja keras.

Apalagi dalam situasi saat ini dengan merebahnya Corona Virus atau yang biasa disebut (COVID-19), membuat perekonomian dunia menjadi kacau. Apalagi ditambah dengan adanya kebijakan pengurangan mobilitas keluar masuk negara memperburuk situasi perekonomian global salah satunya yang terdampak yaitu Indonesia. Perekonomian di Indonesia hampir di semua sektor mengalami penurunan, hal serupa juga terjadi pada UMKM Batik Tulis Tanjung Bumi. Sebagaimana informasi yang peneliti dapat bahwa pada awal munculnya COVID-19, produksi batik tulis Tanjung Bumi mengalami penurunan. Hal tersebut diperkuat oleh data penjualan bulan Mei 2020 – September 2021.

Permasalahan sering dihadapi karyawan dalam usaha mencapai kinerja yang maksimal, maka dari itu diperlukan usaha karyawan dan perusahaan untuk mengatasi setiap kendala tersebut. Tingkat usaha karyawan untuk mengatasi hambatan dalam mencapai kinerja yang tinggi dipengaruhi oleh kompetensi. Menurut Spencer (dalam Moeheriono, 2014:5) bahwa kompetensi didefinisikan

sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan.

Tabel 1.2
Data Penjualan Badan Usaha Batik Tulis di Desa Tanjung Bumi Pada Bulan April - September Tahun 2021

No	Nama Badan Usaha	Jumlah Penjualan						
		2020			2021			
		Mei	September	Oktober	Juni	Juli	Agustus	September
1	UD. Batik Tulis Fatur Jaya	10	15	30	8	13	15	20
2	UD. Batik Tulis Ruslindo	12	25	30	10	10	18	18
3	UD. Batik Tulis Indah	10	20	25	6	10	15	17
4	UD. Batik Tulis Barokah	10	22	25	7	12	15	20
5	UD. Batik Tulis Sempurnah	10	20	35	8	20	20	15
6	UD. Batik Tulis Potre Koneng	15	30	65	9	10	20	25
7	UD. Batik Tulis Tanjung Expres	15	25	45	10	10	12	20
8	UD. Batik Tulis Sumber Arafai	12	35	50	8	15	30	35
9	UD. Batik Tulis Kurnia Batik	12	25	40	11	15	15	20

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan data diatas pada awal munculnya Corona Virus (COVID) lebih tepatnya bulan Mei tahun 2020, penjualan batik tulis di Desa Tanjung Bumi mengalami penurunan. Akan tetapi pada bulan September - Oktober tahun 2020 mengalami peningkatan sedikit demi-sedikit. Hal tersebut karena pemerintah sudah mulai menerapkan kebijakan New Normal, yang mana aktivitas keluar masuk daerah sudah mulai dibuka kembali. Tetapi pada bulan Juni tahun 2021 disemua badan usaha batik tulis di Desa Tanjung Bumi mengalami penurunan kembali yang sangat tajam, bertepatan dengan merebahnya Corona Virus 19 gelombang kedua. Yang mana pemerintah menerapkan peraturan pembatasan

sosial/*Social Distancing* yang semakin diperketat, membuat mobilitas keluar masuk daerah menjadi terhambat. Hal tersebut tentunya menyebabkan dampak permintaan batik tulis Tanjung Bumi berkurang. Meski pada bulan Agustus-September mengalami peningkatan tetapi masih belum mencapai target seperti semula.

Dengan kondisi sekarang ini melihat penjualan batik tulis Tanjung Bumi mengalami penurunan menuntut pelaku usaha batik khususnya batik tulis Tanjung Bumi membuat inovasi serta menyesuaikan strategi bisnis yang lebih tepat dengan tuntutan keadaan sekarang ini. Tentunya pelaku usaha yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan pandemi COVID-19 kemungkinan tidak dapat bertahan. Oleh sebab itu harus melakukan berbagai cara terutama melakukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil.

Salah satu tempat yang produktif menghasilkan batik khas Tanjung bumi adalah home industri Batik tulis. Motif Batik Tanjung Bumi cenderung memiliki motif makhluk hidup berupa tumbuhan yang khas, batik ini nampak cantik dan estetik. Rata-rata Batik Banyumas memang berwarna gelap dan sedikit pekat dari pada warna batik di Madura lainnya.

Tabel 1.3 Hasil industri batik Tanjung Bumi Tahun 2015-2018

Tahun	Tahun produk (unit)	persentase
2015	1020	-
2016	1100	12,00%
2017	1340	13,79%
2018	1640	14,71%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas tiap tahun jumlah produksi home industri Batik Tanjung Bumi mengalami peningkatan. Hasil produksi tersebut untuk menyusun rencana produksi kedepan dan produk ramalan penjualan. Dan hasil produksi tersebut merupakan produk yang dipesan dan untuk

persediaan. Untuk terus mencapai volume penjualan yang maksimal dan terus meningkatkan tentunya industri Batik Tanjung Bumi harus memaksimalkan kualitas produk. Kepuasan pelanggan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan daya saing bagi setiap industri, termasuk dalam hal ini industri kecil di Bangkalan, sejalan dengan meningkatnya jumlah pelanggan dari tahun ke tahun maka peningkatan kualitas produk menjadi suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, terlebih dalam kompetisi dengan industri-industri dalam memperebutkan pelanggan. Oleh karena itu industri kecil di Sokaraja saat ini lebih berbenah diri dalam memperbaiki kualitas produk untuk memberikan yang terbaik bagi konsumen.

Seiring dengan terjadinya perubahan pasar mendorong industri Batik Tanjung Bumi untuk membuat langkah antisipasi strategi perusahaan agar perusahaan bisa bertahan bahkan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Dalam rangka menciptakan ruang bersaing maka perusahaan perlu mengadakan pengembangan-pengembangan produk guna melakukan inovasi produk baru yang mampu memberikan keunggulan-keunggulan tertentu, sehingga produk bisa bersaing di pasaran.

Menurut Agustina dkk (2020: 57) menyatakan agar dapat bersaing dalam dunia usaha diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkompetensi seperti pengetahuan, keterampilan maupun ketelitian akan meningkatkan kinerjanya. Kompetensi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan perlu dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan ini bisa diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi (Notoatmodjo, 2009). Identifikasi

kompetensi yang tepat dianggap memiliki nilai prediksi yang cukup baik terhadap kinerja seorang pegawai/pekerja. Kompetensi yang mencakup faktor teknis dan non teknis, kepribadian dan tingkah laku, softskill dan hard skill.

Untuk itu dalam meningkatkan kompetensi pekerja batik Tanjung Bumi memerlukan kompetensi yang kuat dalam skill dalam membatik dan diperlukan adanya partisipasi pengusaha dalam mengikuti pelatihan. Namun, kenyataannya pengusaha yang mengikuti pelatihan masih minim. Dari hasil wawancara dengan beberapa pengusaha batik Tanjung Bumi menunjukkan hanya kurang dari 3 pengusaha yang mengikuti pelatihan >5 kali pelatihan per tahun. Sisanya sebanyak 29 pengusaha hanya mengikuti ≤ 5 kali pelatihan per tahun. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pengrajin batik Tnjung Bumi, mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan pada umumnya pengusaha UMK batik Tanjung Bumi jarang menerapkan kembali ilmu yang diperoleh.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ketua koperasi Kreatif Bersama tanggal 5 Desember 2021 yang juga mengatakan hal yang sama. Adanya pengusaha yang jarang menerapkan kembali ilmu yang diperoleh dari pelatihan misalnya dapat dilihat pada saat pengusaha mempraktekkan sendiri proses pewarnaan batik secara alami, ketika pengusaha gagal melakukan pewarnaan dengan baik, pengusaha cenderung tidak menerapkan ilmu pelatihan yang diperoleh bahkan pengusaha lebih memilih untuk memberikan kerja (mengupah) pengusaha lain yang lebih mampu menghasilkan pewarnaan dengan baik.

Menurut Erwinanto (2016 :2) Salah satu faktor yang dapat mendorong meningkatnya kinerja Sumber daya manusia adalah upaya-upaya

peningkatan motivasi kerja yang memadai, seperti pemenuhan kebutuhan baik yang bersifat eksternal (pemenuhan kebutuhan primer, pangan, sandang dan papan serta lingkungan yang memadai) dan kebutuhan yang bersifat internal. Berdasarkan hasil penjualan di atas selama pandemi yang mengalami penurunan, tentunya membuat para pelaku usah batik bisa menjadi kurang bersemangat, hal tersebut akan berdampak terhadap kinerja yang semakin menurun. Oleh sebab itu untuk tetap mempertahankan kinerja yang maksimal diperlukan sebuah dorongan atau penyemangat agar tetap bertahan.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka secara umum dan mendukung dan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Sandy Wulandari (2013) yang juga didapatkan bahwa faktor kompetensi (pengetahuan, komunikasi, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzulfikri (2013) didapatkan hasil penelitian bahwa kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, kompetensi dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Selain itu dari penelitian yang dilakukan oleh Frans Farlen (2011) juga didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara motivasi dan kemampuan kerja terhadap kinerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah tentang **“Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pengrajin Batik (Studi Kasus Batik Tanjung Bumi di Kabupaten Bangkalan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengrajin Batik Tanjung Bumi?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja pengrajin batik Tanjung Bumi?
3. Apakah kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja pengrajin batik Tanjung Bumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel kompeten terhadap kinerja pengrajin batik Tanjung Bumi
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel motivasi terhadap kinerja pengrajin batik Tanjung Bumi
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel kompeten dan motivasi terhadap kinerja pengrajin batik Tanjung Bumi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

1. Bersifat Teoritis :
 - a. Sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup Manajemen Sumber Daya Manusia.

- b. Untuk menambah informasi sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam penelitian

2. Bersifat praktis

Bagi pengrajin batik Tanjung Bumi, untuk memberikan gambaran sejauh mana sebuah kompetensi dan motivasi yang dimiliki oleh pengrajin batik berdampak pada sebuah kinerja, dan hasilnya tentunya menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja dan penjualan batik Tanjung Bumi